

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi dan juga merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Menurut Hery (2017:3), “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Menurut Munawir (2012:5), menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Menurut Kasmir (2016:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Fahmi (2012:25), “Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang terjadi pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya dan sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:5), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari

sudut angka dalam satuan moneter.” Menurut Hery (2017:4) tujuan laporan keuangan yaitu:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Menurut Kasmir, (2016:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak luar perusahaan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:1), pengguna laporan keuangan, yaitu:

1. Investor
Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
2. Kreditor (pemberi pinjaman)
Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha

berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengguna laporan keuangan pada umumnya digunakan oleh Investor, Karyawan, Pemberi Jaminan, Pemasok dan Kreditor Lain, Pelanggan, Pemerintah dan Masyarakat.

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lampau, pada saat ini maupun kemungkinan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan

bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan tujuan manajemen dalam mengelola keuangan perubahan setiap tahunnya. Menurut Prastowo (2015:50),

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Hery (2017:113),

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses pengevaluasian dan penelaahan laporan keuangan yang penuh pertimbangan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.6 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68), terdapat enam tujuan analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik hak, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan yang telah dicapai selama beberapa periode dan

untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

2.7 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:69), langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.8 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.8.1 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu :

1. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode keperiode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal (Dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lainnya.

2.8.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:70), teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
2. Analisis trend;
3. Analisis persentase per komponen;
4. Analisis sumber dan penggunaan dana;
5. Analisis sumber dan penggunaan kas;
6. Analisis rasio;
7. Analisis kredit;
8. Analisis laba kotor,
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

2.9 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

2.9.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan yang lain dalam suatu laporan keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif. Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba-rugi komprehensif mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2016: 104),

“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2016:104),

“Kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dapat disimpulkan bahwa, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan baik angka dalam satu periode maupun beberapa periode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.9.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Weston dalam Kasmir (2016:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
 - Rasio lancar (*current ratio*)
 - Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) T
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau utang (*debt ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*)
 - Lingkup biaya tepat (*fixed charge coverage*)
 - Lingkup arus kas (*cashflow coverage*)
3. Rasio aktivitas (*activity ratio*)
 - Perputaran sediaan (*inventory turnover*)
 - Rata-rata jangka waktu pengihan / perputaran piutang (*average collection period*)
 - Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*)
 - Perputaran total aktiva (*total assets turnover*)
4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
 - Margin laba penjualan (*profit margin and sale*)
 - Daya laba dasar (*basic earning power*)
 - Hasil pengambilan total aktiva (*return on assets*)
 - Hasil pengambilan ekuitas (*return on total equity*)
5. Rasio penumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha.
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Penumbuhan pendapatan per saham
 - Penumbuhan deviden per saham
6. Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahannya di atas biaya investasi.

- Rasio harga saham terhadap pendapatan
- Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut Hery (2017:142), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 5 jenis rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian, adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.10 Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:192), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Menurut Hery jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk mencari hasil pengembalian atas aset dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor atau *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional atau *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rumus untuk mencari *Operating Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Dari hasil pengukuran rasio-rasio diatas kondisi suatu perusahaan dapat dikelahui dengan menggunakan standar industri. Standar industri profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return on Assets</i>	20%
2	<i>Return on Equity</i>	30%
3	<i>Gross Profit Margin</i>	28%
4	<i>Operating Profit Margin</i>	23%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%

Sumber: Hery (2017:193)